

DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG DI SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK KASANG

Mitayani¹, Eka Putri Primasari², Yuli Afmi Ropita Sari³, Febriyanti⁴

^{1,4}Program Studi Keperawatan, STIKes Mercubaktijaya Padang

²Program Studi Kebidanan, STIKes Mercubaktijaya Padang

³Program Studi Terapi Wicara, STIKes Mercubaktijaya Padang

e-mail: ekaputri28@gmail.com. yuliafmiropitasrai@gmail.com

Abstrak

Deteksi dini adalah salah satu bentuk upaya dalam mencegah terjadinya dampak yang lebih besar akibat masalah tumbuh kembang. Hasil dari survei lapangan menunjukkan bahwa dalam satu wilayah masih rendahnya pelayanan deteksi dini pada anak. Berdasarkan data dari Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) setempat terdapat banyak anak-anak yang mengalami masalah tumbuh kembang. Tumbuh kembang yang dimaksud adalah dalam segi fisik (tinggi badan, berat badan), social emosional, dan bahasa bicara. Oleh karena itu penulis membuat suatu pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di salahsatu sekolah taman Kanak-kanak. Untuk subjeknya adalah sebanyak 20 oang anak di sekolah tersebut. Kegiatan ini dimulai dengan mendeteksi masalah tumbuh kembang dari segi fisik (berat badan, tinggi badan), social emosional, dan bahasa bicara. Selanjutnya akan dilakukan intervensi berupa sosialisasi kepada guru dan orangtua berkaitan dengan deteksi dini tumbuh kembang. Hasil deteksi dini Berdasarkan pemeriksaan berat badan 14 orang anak berat badannya di bawah 18 Kg. Sedangkan untuk tinggi badan sebanyak 11 orang anak tinggi badannya di bawah 110 cm. Mental emosiaonal anak tidak terjadi masalah yang serius. Untuk deteksi bahasa bicaranya masih ada yang terdeteksi memerlukan bantuan dalam perintah sederhana, masalah membedakan bunyi, pengucapan bunyi, masalah konsep kiri, kanan, depan, belakang dan ada yang belum bisa mengelompokkan benda sesuai gambar, bentuk dan warnanya. Sehingga kedepannya deteksi dini tumbuh kembang pada anak-anak sangat diperlukan dan dilakukan secara berkelanjutan di tingkat sekolah.

Kata kunci: Deteksi Dini, Tumbuh Kembang, Sekolah Taman Kanak-Kanak

Abstract

Early detection is one form of effort in preventing the occurrence of a greater impact due to growth and development problems. The results of the field survey show that in one area there is still a low level of early detection services for children. Based on data from the local Community Health Center (PUSKESMAS), there are many children who experience growth and development problems. The growth and development referred to are in terms of physical (height, weight), emotional social, and speech. Therefore, the author makes a community service. This community service is held in one of the kindergarten schools. The subject is as many as 20 children in the school. This activity begins with detecting growth and development problems in terms of physical (weight, height), emotional social, and speech. Furthermore, interventions will be carried out in the form of socialization to teachers and parents related to the detection of growth and development here. Results of early detection Based on the examination, the body weight of 14 children was under 18 kg. As for the height of 11 children, the height is under 110 cm. Mental emotional children do not have serious problems. For the detection of spoken language, there are still those who are detected who need help in simple commands, problems distinguishing sounds, sound pronunciation, problems with concepts of left, right, front, back and some are unable to group objects according to pictures, shapes and colors. So that in the future early detection of growth and development in children is very necessary and carried out continuously at the school level.

Keywords: Early Detection, Growth And Development, Kindergarten School

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak-anak saat ini menjadi perhatian serius. Banyaknya orangtua yang tidak mengetahui cara memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya menjadi suatu masalah dikemudian hari. Pertumbuhan dan perkembangan adalah sesuatu yang bersifat berkesinambungan dan kontinyu sedangkan pertumbuhan adalah bagian dari proses perkembangan

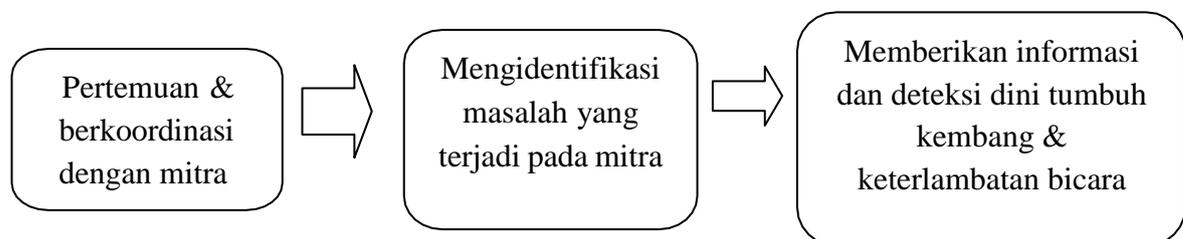
Rusli dalam Merita (2013). Pertumbuhan itu sendiri yaitu perubahan tinggi badan, berat badan, gigi, struktur tulang. Pertumbuhan sifatnya kuantitatif. Sedangkan perkembangan yaitu perkembangan motorik, sensorik, kognitif dan psikososial bersifat kualitatif (Potter & Perry, 2010). Pemantauan tumbuh kembang secara berkelanjutan dilakukan sejak usia dini. Ini merupakan upaya dalam mendapatkan kualitas yang baik pada sumber daya manusia.

Salah satu upaya dalam bidang kesehatan adalah melakukan Stimulasi Intervensi Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak yang disingkat dengan SIDTK oleh semua pihak. SIDTK merupakan pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang pada masa 5 tahun pertama kehidupan. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga, masyarakat dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) Dengan adanya kegiatan ini kondisi terparah dari penyimpangan pertumbuhan seperti gizi buruk dapat dicegah. Kemudian, penyimpangan perkembangan mental emosional, masalah Bahasa dan bicara dapat dideteksi lebih awal agar tidak terjadi gangguan dan penyimpangan yang menetap atau yang berkembang menjadi parah. Kegiatan ini dilakukan tidak hanya kepada anak yang dicurigai. Tetapi dilakukan kepada seluruh anak yang ada di sekolah tersebut.

Wilayah kerja Puskesmas Pasar Usang cakupan pelayanan kesehatan pada anak masih rendah, khususnya deteksi dini tumbuh kembang pada balita masih 71,7%. Dari hasil survei lapangan dan wawancara kepada pimpinan Puskesmas setempat didapatkan permasalahan : Pelaksanaan skrining SIDTK di puskesmas hanya melakukan skrining pada balita yang dicurigai mengalami keterlambatan tumbuh kembang saja. Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang yang dilakukan di Posyandu pun tidak lengkap, hanya penimbangan berat badan dan tinggi badan saja. Kader posyandu belum mampu melakukan deteksi dini dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita secara komprehensif. Padahal pendeteksian dini tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh kader posyandu sangatlah penting, sehingga apabila terdapat anak yang mengalami penyimpangan dalam hal tumbuh kembang, kader dapat langsung menyampaikan kepada orang tua atau pihak puskesmas untuk dirujuk ke pusat pelayanan kesehatan terdekat. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah melakukan skrining Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada bayi, anak balita dan anak pra sekolah di Wilayah kerja Puskesmas Pasar Usang khususnya salah satu TK di Kasang.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di salah satu TK di Kasang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pemberian informasi dan edukasi kepada orang tua dan guru tentang deteksi dini tumbuh kembang dan keterlambatan bicara pada anak. Kegiatan pemberian informasi dan edukasi dan juga deteksi dini tumbuh kembang dan keterlambatan bicara dilakukan di dalam kelas. Dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dimana belum pernah dilakukannya deteksi dini tumbuh kembang dan keterlambatan bicara pada anak pra sekolah. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, yaitu :



Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap pertama mendeteksi tumbuh kembang anak TK. Tim terjun langsung pada anak-anak guna mendapatkan langsung hasil pemeriksaan seperti berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan masalah mental emosional serta keterlambatan dalam bahasa dan bicara. Pada tahap kedua nantinya akan dilakukannya intervensi-intervensi ke anak-anak sesuai masalah yang didapatkan serta memberikan pengarahan kepada guru dan orangtua yang tepat guna menuju anak yang sehat, cerdas dan berguna bagi bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakuakn dalam 2 tahap yaitu deteksi anak keseluruhan dan memberikan intervensi kepada anak, orangtua dan guru- gruru di sekolah. Deteksi dini ini juga dilakukan Sosialisasi program dilakukan sebagai rangkaian kegiatan mahasiswa untuk terlibat langsung dengan masya- rakat dan memahami kondisi di lapangan. Pelaksana kegiatan deteksi dini tumbuh kembang ini dilakukan dengan mendeteksi tumbuh kembang sebanyak 20 anak dengan hasil sebagi berikut :

a. Berdasarkan berat badan, tinngi badan

Dari hasil yang didapatkan dari berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala sebanyak 20 anak hasilnya menunjukkan 14 orang anak berat badannya di bawah 18 Kg. sedangkan untuk tinggi badan sebanyak 11 orang anak tinggi badannya di bawah 110 cm. Menurut standar organisasi kesehatan dunia (WHO), rentang tinggi badan ideal bagi anak berusia 6 tahun adalah sekitar 110-130 cm, dan beratnya sekitar 18-23 kg. Sehingga pada kasus ini masih terdapat anak yang mengalami tinggi dan berat badannya yang masih tidak sesuai dengan usianya.

Usia	Berat badan < 18 Kg	Berat badan > 18 Kg	Tinggi badan < 110	Tinggi badan > 100
6 tahun	14	6	11	9

b. Berdasarkan Kuesioner Mental Emosional (KMEE)

Pada usia pra sekolah atau pada taman kanank-kanan anak akan belajar mengekspresikan dan menguasai emosia yang ada pada dirinya. Pada usia 6 tahun ini merekan akan mencoba memahami berbagai emosi seperti cemburu, bangga, sedih dan kehilangan, tetapi pada tahap ini mereka kesulitan memahami emosi dan perasaan dari orang lain. Anak pra sekolah atau yang berusia 6 tahun diharapkan sudah mampu mengungkap emosi/ perasaannya dengan baik dan tidak merugikan orang lain. Selain itu mereka juga belajar untuk menguasai perasaannya sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilakukannya pemeriksaan mental emosional kepada 20 orang anak berusia 2 tahun didapatkanlah hasil sebagai berikut :

NO	PERNYATAAN KMEE	YA (ORANG)	TIDAK (ORANG)
1	Anak mengalami keterbatasan konsentrasi, mudah teralih perhatiannya	10	10
2	Anak sering kali marah tanpa sebab yang jelas	2	18
3	Anak menunjukkan prilaku membingungkan sehingga kesulitan dalam komunikasi	2	18
4	Anak tampak menghindari dari teman-teman atau anggota keluarga	2	18
5	Anak terlihat berperilaku merusak dan menentang	2	18
6	Anak Memperlihatkan Perasaan Ketakuatan Atau Kecemasan Berlebihan	2	18

Dari tabel di atas dapat dilihat jika anak-anak konsentrasinya mudah teralihkan dan perhatiannya mudah teralihkan. Sedangkan untuk marah-marah tanpa sebab hanya 2 orang anak dari 20 orang. Untuk komunikasi hanya 2 orang anak yang mengalami kebingungan. Untuk bersosialisasi hanya 2 orang anak yang menghindari atau tidak bergaul sedangkan 18

orang lainnya tidak mengalami masalah. Perilaku merusak dan menentang juga hanya 2 orang anak sedangkan 18 orang lainnya tidak. Dan terakhir untuk kecemasan hanya 2 orang anak yang mengalami masalah cemas sedangkan 18 orang lainnya tidak. Data ini wajar terjadi kepada anak-anak. Apalagi untuk perkembangan emosinya masih terus berkembang dan seiring berjalannya waktu akan menyesuaikan. Menurut Nurmalitasari (2015) Karakteristik emosi pada anak memiliki bentuk yang berbeda dengan karakteristik emosi pada orang dewasa. Pada anak-anak karakteristik emosinya ditandai dengan ciri- ciri khusus yaitu berlangsung singkat dan berakhir tiba- tiba, terlihat hebat, bersifat sementara, lebih sering terjadi, dapat diketahui dengan jelas dari tingkahnya dan reaksi yang muncul sesuai karakter individu.

c. Berdasarkan deteksi dini bahasa bicara

Kemampuan bahasa dan bicara merupakan salah satu aspek perkembangan anak. Biasanya terjadinya masalah perkembangan bahasa bicara paling banyak ditemukan pada anak usia prasekolah. Menurut Mulqiah dkk (2017) Angka kejadian gangguan perkembangan bahasa diperkirakan berkisar antara 1% sampai 32% pada populasi normal. Dari hasil deteksi dini Bahasa bicara yang dilakukan kepada anak usia 6 tahun didapatkan hasil sebagai berikut :

No	Ekspresif	Reseptif
1	<p>Fonologi :</p> <p>Setelah dilakukan tes kepada 20 orang anak, Untuk indikator menggunakan kata tanya seperti apa, dimana, siapa, Pengucapan kata sederhana, membedakan bunyi dan mengenal bunyi 19 anak sudah mampu Menempatkan dan memakai Dan membedakannya dengan baik tetapi 1 orang anak masih memerlukan bantuan.</p>	<p>Fonologi :</p> <p>Indikator yang diukur menunjukan benda/bentuk/gambar sesuai bunyi yang Didengar serta menunjukan konsep ruang (kiri, Kanan, depan, belakang) dari 20 anak yang mengikuti tes, 19 anak bisa Melakukannya dengan Benar hanya 1 anak yang masih memerlukan bantuan untuk melakukannya.</p>
	<p>Morfologi :</p> <p>Tes yang dilakukan adalah menyebutkan kata yang panjang, dan menirukan suara hewan. Dari 20 anak yang dilakukan tes, 19 orang bisa melakukannya dengan benar dan 1 orang yang masih memerlukan bantuan orang lain.</p>	<p>Morfologi:</p> <p>Indikator yang diukur menunjukan gambar/bentuk/ benda yang sesuai ukurannya, mengelompokan benda sesuai warna. Hasil dari tes yang dilakukan 19 orang anak melakukannya dengan benar 1 orang masih memerlukan bantuan.</p>
	<p>Sintaksis :</p> <p>Indikator yang di tes adalah bercerita dengan lima kata, berdialog sederhana, bernyanyi. Dari 20 orang anak yang dilakukan tes, semua anak melakukan dengan baik. Tetapi pada saat tes bercerita</p>	-

	17 orang anak melakukannya dengan baik, 3 orang lainnya masih memerlukan bantuan.	
	Semantik : Indikator yang diteskan adalah menggunakan kata perintah sederhana oleh anak contohnya “tolong ambilkan pensil saya”. Dari tes yang dilakukan 19 orang anak bisa menggunakan perintah sederhana dengan benar, dan 1 orang masih memerlukan bantuan.	Semantik : Indikator dalam tes ini adalah berhitung (1-10), dan menyebutkan fungsi alat sehari-hari (sendok, piring, pensil, buku, sabun dll). Hasil tes berhitung, semua anak bisa berhitung dengan benar dan pengucapan angkana jelas. Sedangkan pada tes menyebutkan fungsi alat 18 orang bisa melakukannya dengan benar, 2 orang lainnya masih memerlukan bantuan

Dari data di atas didapatkan hasil untuk fonologi, 1 orang anak terdeteksi masih memerlukan bantuan dalam seperti reseptifnya menunjukkan konsep kiri, kanan, depan, belakang. Untuk ekspresifnya klien belum bisa membedakan bunyi dan mengucapkan bunyi dengan sempurna. Untuk indikator morfologi 1 orang anak terdeteksi masih memerlukan bantuan dalam hal mengelompokkan benda, menunjukkan gambar/bentuk/benda. Dari indikator sintaksis yang dilakukan 3 orang anak mengalami masalah. Contohnya pada saat memulai berceritadan keruntutan cerita. Pada semantik terdapat 1 orang terdeteksi masih memerlukan bantuan dalam menggunakan perintah sederhana. Menurut Lanza dan Flahive (2009) anak-anak usia 6 tahun seharusnya sudah memiliki 2600- 7000 kata, mengerti konsep kir, kanan, memahami konsep bilangan, memahami konsep berlawanan, menggunakan kata tanya dan menggunakan kata sifat komparatif. Masih terdapatnya masalah kemampuan Bahasa dan bicara pada anak dipicu banyak factor. Salah satunya pola asuh yang diterapkan orangtua di rumah. Papalia (2013) Pola asuh adalah salah satu faktor mempengaruhi perkembangan bahasa bicara pada anak prasekolah. Ini dikarenakan Hal ini peran orangtua sangat penting untuk membentuk kemampuan dalam berbahasanya. Orangtua memiliki waktu yang banyak Bersama anak di rumah sehingga, kemampuan anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orangtua.

SIMPULAN

Kegiatan ini berhasil dilakukannya deteksi pada 20 orang anak. Berdasarkan hasil dari data pemeriksaan berat badan 14 orang anak berat badannya di bawah 18 Kg. Sedangkan untuk tinggi badan sebanyak 11 orang anak tinggi badannya di bawah 110 cm. Hal ini diperlukan perhatian serius untuk mencegah terjadinya dampak yang besar. Sedangkan untuk mental emosiaonal anak tidak terjadi masalah yang serius. Ini dikarenakan emosional anak akan terbentuk seiring dengan pertumbuhan usianya. Untuk deteksi Bahasa bicaranya masih ada yang terdeteksi memerlukan bantuan dalam perintah sederhana, masalah membedakan bunyi, pengucapan bunyi, masalah konsep kiri, kanan, depan, belakang dan ada yang belum bisa mengelompokkan benda sesuai gambar, bentuk dan warnanya.

SARAN

Kegiatan ini perlu untuk dilakukan secara rutin dan terstruktur disekolah. Ini bertujuan agar anak-anak yang terdeteksi masalah tumbuh kembang dan keterlambatan wicara bisa ditangani dengan cepat. Hasil dari pengabdian masyarakat ini bisa menjadi suatu informasi yang berguna bagi guru dan orangtua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Mercubaktijaya Padang yang telah memberikan dukungan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat. Terimakasih kepada sekolah taman kanak-kanak yang telah bersedia menjadi tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat serta kepada seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Lanza, R Janet., & Lynn, K Flahive. (2009). *Communication Milestones*. USA: LanguSystems
- Merita. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* Vol 1, No.2
- Mulqiah, Zuraida dkk. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*. Volume 5, Nomor 1
- Nurmalitasari F. (2015). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Bul Psikol UGM*. 23(2):103–11.
- Papalia, DE dkk. (2013). *Development Perkembangan Manusia*. Buku Satu Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Humanika
- Potter, Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing: Concep, Proses and Practice*. Vol.3. Jakarta: EGC